

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah kegiatan yang umum dilakukan oleh mahasiswa di universitas maupun politeknik negeri atau swasta. Kegiatan praktik kerja lapangan wajib untuk dilakukan karena sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Sains Terapan (SST). PKL merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan wawasan, keterampilan, dan daya saing yang tinggi terhadap bidang yang ditekuni.

Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia adalah lembaga yang melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan komoditas kopi dan kakao secara nasional. Sebagai perwujudan pelaksanaan tugas tersebut, Puslitkoka telah melakukan beberapa penelitian dan pengembangan baik pada bidang pemuliaan tanaman, perlindungan tanaman, bioteknologi dan Agronomi. Puslitkoka disamping bergerak di bidang penelitian dan pengembangan lembaga ini juga menyediakan sarana informasi dan inovasi terkait penyediaan bahan tanam dan produk – produk olahan kopi dan kakao.

*Coffea arabica* atau kopi Arabika adalah kopi pertama yang ditemukan di Ethiopia oleh bangsa Arab disebarkan ke penjuru dunia. Nama arabika kemudian digunakan karena peran bangsa Arab dalam menyebarkan biji kopi tersebut. Arabika juga merupakan jenis kopi pertama yang dibawa ke Indonesia oleh Belanda. Tanaman Arabika dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 1.000-2.000 meter dari permukaan laut. Pada dataran yang lebih rendah, tanaman ini sebenarnya masih bisa tumbuh. Namun, pertumbuhannya tidak akan optimal dan sangat mudah terserang hama.

Biji kopi Arabika mengandung kafein yang rendah sehingga rasa dan aromanya lebih menonjol. Ciri khas kopi arabika mempunyai rasa asam dan warna seduhan yang tidak terlalu kental. Jenis kopi Arabika adalah yang paling diminati karena bisa menghasilkan beberapa varietas dengan aroma yang unik dan berbeda-beda. Tanaman arabika yang sama dapat menghasilkan varietas kopi yang baru jika ditanam di daerah yang berbeda.

Negara Indonesia bisa menemukan dan menikmati berbagai varietas Arabika, mulai dari Aceh hingga Papua. Kopi Arabika lebih mahal karena perawatan tanaman arabika lebih sulit dibanding robusta. Sekitar 70% dari produksi kopi di dunia adalah jenis arabika.

Menurut Badan Pusat Statistik Kementerian Pertanian Republik Indonesia menyatakan bahwa jumlah produksi kopi pada tahun 2016-2020 mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Tentunya keberhasilan budidaya tanaman kopi dan peningkatan produksi ditentukan oleh kualitas benih. Benih yang unggul bisa didapatkan melalui perbanyakan yang tepat dan melalui proses yang sesuai sehingga kualitas produksinya tidak terjadi penurunan. Untuk mengetahui permasalahan tersebut, bibit unggul kopi harus berasal dari tanaman yang sudah terseleksi sehingga sifat unggulnya tidak tercemar. Tidak disarankan mengambil benih dari tanaman kopi yang keunggulan induknya tidak dapat diduga.

Secara umum terdapat dua macam cara untuk memperbanyak tanaman kopi, yakni perbanyakan secara generatif dan perbanyakan secara vegetatif. Perbanyakan secara generatif dilakukan dengan cara menyemaikan benih atau bijinya, sedangkan perbanyakan secara vegetatif dilakukan dengan cara stek, cangkok, okulasi, dan kultur jaringan.

Sebagian besar kopi Arabika diperbanyak secara generatif atau *seedling* karena tingkat segregasi yang relatif rendah sedangkan sebaliknya kopi robusta lebih banyak diperbanyak secara vegetatif dikarenakan sifat genetik kopi robusta yang memiliki tingkat segregasi sangat tinggi. Cara perbanyakan kopi arabika relatif lebih fleksibel baik secara generatif maupun vegetatif. Perbanyakan tanaman kopi secara generatif cukup mudah dan sederhana. Keunggulan teknik ini adalah praktis, mudah dilakukan secara massal, benih mudah didistribusikan dan mudah disimpan. Keunggulan lainnya adalah akar tunjang hasil perbanyakan biji akan tumbuh sempurna sehingga tanaman kopi yang dihasilkan lebih kokoh, sedangkan kelemahannya adalah sifat tanaman kopi yang dihasilkan kurang seragam dan membutuhkan waktu pembibitan dan pembuahan lebih lama.

## **1.2 Tujuan PKL**

Tujuan praktik kerja lapang di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia adalah sebagai berikut :

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Tujuan Praktik Lapang secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan menambah wawasan mahasiswa selama melaksanakan kegiatan praktik kerja lapang di perusahaan.
- b. Memahami penerapan ilmu yang telah didapatkan di perkuliahan dengan ilmu yang didapat di tempat praktik kerja lapang.
- c. Melatih mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi, mengasah kreativitas, bertanggungjawab, dan mandiri selama melaksanakan kegiatan praktik kerja lapang.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

Tujuan Praktik Kerja Lapang secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh keterampilan dalam pengujian mutu benih kopi.
- b. Memperoleh keterampilan dalam teknik produksi benih kopi Arabika dengan metode perbanyakan secara generatif.

## **1.3 Manfaat PKL**

Manfaat praktik kerja lapang di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa dapat mengetahui prosedur pengujian mutu benih kopi.
- b. Mahasiswa dapat mengetahui prosedur perbanyakan kopi Arabika secara generatif.

## **1.4 Lokasi dan Jadwal Kegiatan**

### **1.4.1 Lokasi kegiatan praktik kerja lapang**

Lokasi kegiatan praktik kerja lapang bertempat di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia yang beralamat Jl. PB Sudirman No 90 Jember. Kegiatan Praktik

Kerja Lapang dilakukan di Kebun Percobaan Kaliwining yang berada di Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Jember.

#### 1.4.2 Jadwal kegiatan

Kegiatan praktik kerja lapang di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia dilaksanakan selama 4 bulan yaitu dimulai dari tanggal 01 Oktober 2020 hingga 31 Januari 2021 pukul 07.00-16.00 WIB untuk hari Senin-Kamis pukul 07.00 – 15.00 WIB untuk hari Jumat.

### 1.5 Metode Pelaksanaan PKL

Adapun metode pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapang adalah sebagai berikut:

#### a. Praktik Lapang

Kegiatan praktik lapang dilakukan dengan mengikuti seluruh kegiatan yang ada di lapangan mencakup pengujian mutu benih (kadar air benih dan daya kecambah), penyimpanan benih, penyiapan bahan tanam, pembibitan hingga perawatan tanaman dengan bimbingan dan pengawasan pembimbing lapang dan teknisi.

#### b. Demonstrasi

Metode ini mencakup demonstrasi kegiatan langsung maupun tak langsung yang berada di lapang mengenai segala bentuk kegiatan yang dilakukan di lapang dengan bimbingan dan pengawasan pembimbing lapang dan teknisi.

#### c. Wawancara

Metode tersebut dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan diskusi dengan teknisi, pegawai, dan pembimbing lapang dari Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.

#### d. Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan dengan kegiatan mengumpulkan data dan informasi melalui buku, jurnal, dan website perusahaan.